

Disinformasi Berita Politik

Disinformasi Berita Politik

Penyusun:

Lembaga Pengkajian Kebijakan dan Pemberdayaan Sinergi DIY
Persatuan Wartawan Indonesia Cabang Yogyakarta

Penulis:

Dr. Basuki Agus Suparno, M.Si
Dra. Susilastuti Dwi N, M.Si
Dra. Esti Susilarti, M.Pd
Dr. Adi Soeprapto, M.Si
Drs. Sihono HT, M.Si
Drs. Hudono, SH
Didik Indarwanta, S.Sos, M.AB.

Disain Sampul & Tatal Letak :
Hendriyati

© 2010 BIGRAF Publishing
Jl. Sisingamangaraja 93, Yogyakarta 55153
Telp/Fax : (0274) 377623/373631
Website : <http://www.bigraf.com> e-mail: publishing@bigraf.com

ISBN : 979-8680-21-9

Buku yang hadir di tangan pembaca merupakan hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh kondisi terkini, yaitu pertama informasi yang beredar sangat besar. Kedua, keterbukaan informasi yang transparansi dan akuntabilitas. Ketiga, segelintir orang untuk kepentingan penyebaran informasi dapat disimpangkan.

Dengan mempergunakan metode penelitian yang ditayangkan televisi, individu-individu yang terlibat dalam *discourse* dalam berita politik, para jurnalis, risalah-risalah rapat pers, yang diperoleh dengan cara wawancara dan *focus group discussion*, peneliti mencoba mengungkap berbagai faktor penyebab terjadinya disinformatif yang dilakukan oleh media massa atau tidak yang terwujud dalam kenyataan.

Buku ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan pendahuluan, yang membahas tentang penelitian, terutama mengenai sistem politik yang demokratis, memperoleh informasi publik diuraikan mengenai potensi ancaman disinformasi oleh media massa terkait dengan disinformasi yang melingkupinya.

Bab dua mengenai kerangka teoritik penelitian khususnya terdapat mengenai informasi, konsep disinformasi dengan disinformasi. **Bab tiga** menggambarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Prakata Penulis

Buku yang hadir di tangan pembaca ini merupakan hasil dari penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya beberapa perkembangan terkini, yaitu pertama informasi mempunyai peran dan fungsi yang besar. Kedua, keterbukaan informasi akan memberi peluang bagi transparansi dan akuntabilitas. Ketiga, informasi dapat dikuasai oleh segelintir orang untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Keempat, penyebaran informasi dapat dibatasi, ditahan, disimpan atau justru disimpangkan.

Dengan mempergunakan data-data rekaman berita politik yang ditayangkan televisi, individu-individu yang terlibat dalam *mode of discourse* dalam berita politik, para pengambil kebijakan seperti KPI, para jurnalis, risalah-risalah rapat Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Pers, yang diperoleh dengan cara : wawancara, observasi, analisis isi dan *focus group discussion*, penelitian ini berupaya untuk melihat berbagai faktor penyebab terjadinya pemberitaan politik yang disinformatif yang dilakukan oleh media massa baik sebagai kesadaran atau tidak yang terwujud dalam berbagai tarik ulur kepentingan yang terjadi

Buku ini terdiri dari delapan bab, di mana **bab pertama** merupakan pendahuluan, yang menguraikan mengenai urgensi penelitian, terutama mengenai peran penting dari informasi dalam sistem politik yang demokratis, khususnya mengenai hak kebebasan memperoleh informasi publik oleh khalayak dalam hal ini juga diuraikan mengenai potensi adanya penyimpangan secara sengaja oleh media massa terkait dengan kepentingan-kepentingan tertentu yang melingkupinya.

Bab dua mengenai kerangka teori yang menyajikan landasan teoritik penelitian khususnya terkait dengan prinsip-prinsip kebebasan informasi, konsep disinformasi, keterkaitan antara media massa dengan disinformasi. **Bab tiga**, metodologi penelitian yang menggambarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini,

yakni deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan-hubungan dari berbagai kepentingan itu, dalam kaitannya disinformasi berita politik dalam media massa.

Bab empat sampai bab tujuh merupakan hasil penelitian, di mana dalam **bab empat** diuraikan mengenai perspektif disinformasi politik dalam pertarungan kepentingan. berdasarkan data penelitian yang dilakukan dua cara. Pertama, pengumpulan data melalui *workshop* yang menghadirkan Prof. M. Alwi Dahlan Ph.D, Guru Besar Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia yang member paparan tentang Disinformasi Berita Politik dalam perspektif politik komunikasi dan komunikasi politik; Drs. Ashadi Siregar, Direktur IP3Y yang memaparkan Disinformasi Politik dalam perspektif ekonomi politik media Dr. Purwo Santoso pakar Ilmu Politik dari Universitas Gadjah Mada menajamkan persoalan disinformasi berita politik dari perspektif politik kebijakan politik. Kedua, melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan narasumber berbagai latar belakang profesi. jurnalis, praktisi media, organisasi wartawan, partai politik, lembaga pemerintah, akademisi dan lembaga swadaya masyarakat.

Bab lima secara khusus dimaksudkan untuk menjabarkan pandangan masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta dalam melihat dan memahami pemberitaan politik dan melihat disinformasi pemberitaan politik secara khusus. Adapun jumlah khalayak pemirsa yang disurvei untuk kepentingan ini adalah sebanyak 450 responden. Sementara kuesioner dikembangkan, berdasarkan empat aspek pokok, yakni tentang identitas dan karakteristik khalayak pemirsa televisi; pola menonton televisi; persepsi khalayak terhadap berita politik; dan pandangan mereka terhadap pemberitaan politik untuk tiga kasus pemberitaan politik, yaitu kasus bailout Bank Century; Cicak versus Buaya dan kasus Komjen Susno Duaji.

Bab enam mendiskripsikan dinamika komunikasi politik antarsuprastruktur politik di DPR untuk kasus Bank Century yang diperoleh dari TV Parlemen dan Risalah rapat DPR. **Bab tujuh** mendeskripsikan sumber disinformasi dan karakteristik pemberitaan disinformatif, dimana dalam penelitian ini mengidentifikasi setidaknya terdapat tujuh sumber disinformasi berita politik dalam

pemberitaan media, yaitu : 1) pemberitaan politik; 2) jurnalis; 3) kepentingan politik; 4) kepentingan politik; 5) rutinitas dan ketergantungan; 6) kompetisi media dan 7) perspektif politik. **Bab delapan** berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi.

pemberitaan media, yaitu : 1) fungsi agenda setting; 2) kepentingan jurnalis; 3) kepentingan pemilik media; 4) kesimpangsiuran politik; 5) rutinitas dan ketergantungan narasumber; 6) banjir informasi dalam kompetisi media dan 7) pembentukan opini publik. Adapun Bab **delapan** berisi mengenai kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini.

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	24
1.3. Tujuan Penelitian	24
1.4. Manfaat Penelitian	24
 BAB II KERANGKA TEORI	 25
2.1. Prinsip-prinsip kebebasan Informasi	25
2.2. Konsep informasi dan disinformasi	35
2.3. Media Massa, Demokrasi dan Kebebasan Informasi	 44
2.3.1. Fungsi Media Massa	48
2.3.2. Media Massa dan Kepentingan Publik	53
2.3.3. Media Massa dalam Lingkungan Politik	59
2.4. Opini Politik dan Media Massa	61
2.5. Media Massa dan Disinformasi	72
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 79
3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian	79
3.2. Sumber Data Penelitian	82
3.3. Metode Pengumpulan Data	84
3.3.1, Wawancara	84
3.3.2, Observasi	85
3.3.3. Analisis Isi	85
3.3.4. Focus Group Discussion	87

3.4. Keandalan dan Keabsahan Data	87
3.5. Pengolahan dan Analisis Data	89
3.6. Skema dan Prosedur Penelitian	92
BAB IV PERSPEKTIF DISINFORMASI POLITIK DALAM	
PERTARUNGAN KEPENTINGAN	93
4.1. Disinformasi Politik Komunikasi dan Komunikasi	
Politik	93
4.2. Disinformasi : Ekonomi Politik Media	103
4.3. Disinformasi : Perspektif Politik-Kebijakan Politik ..	112
4.3.1. Aspek narasumber	116
4.3.2. Aspek Media dan Jurnalisme	119
4.3.3. Aspek Akuntabilitas Publik	124
4.3.4. Masyarakat Jadi Korban	126
4.3.5. Pendidikan Politik	128
4.3.6. Etika Politik	134
BAB V MEDIA TELEVISI PEMIRSA DAN ORIENTASI	
PEMBERITAAN POLITIK.....	135
5.1. Khalayak dan Media Televisi	135
5.2. Karakteristik Pemirsa Media Televisi	137
5.2.1. Identitas Khalayak Pemirsa	139
5.2.2. Sebaran Jenjang Pendidikan Khalayak	
Pemirsa	140
5.2.3. Pekerjaan Khalayak Pemirsa	141
5.2.3.1. Karakteristik Umum	142
5.2.3.2. Pekerjaan yang Dibayar	143
5.2.3.3. Bekerja Sendiri	143
5.2.3.4. Tidak Bekerja	144
5.3. Pemirsa dan Media Habit	145
5.3.1. Media TV dan Pemirsa	147
5.3.2. Pemirsa dan Preferensi Stasiun Televisi	147
5.3.3. Pemirsa dan Preferensi Program Televisi	148
5.3.4. Waktu dan Pola Menonton	149
5.4. Pemirsa, Kebutuhan dan Orientasi Berita Politik ..	151
5.4.1. Fungsi dan Kedudukan Berita Politik	151
5.4.2. Preferensi Berita Politik	152
5.4.3. Preferensi Program Pemberitaan dan dan	

Stasiun tel	
5.4.4. Preferensi	
5.5. Pemirsa dan Pem	
Bank Century ...	
5.5.1. Orientasi I	
5.5.2. Berita Poli	
Informasi	
5.5.3. Posisi Med	
Century...	
5.5.4. Media Tele	
5.6. Media Televisi da	
Versus Bu	
5.6.1. Kejelasan c	
5.6.2. Disinforma	
Buaya ...	
5.7. Media Televisi da	
Duadji	
5.7.1, Prioritas is	
Duadji.	
5.7.2. Berita dan	
Duadji	
5.7.3. Televisi da	
Duadji	

BAB VI DINAMIKA KOMUN	
SIDANG DPR	
6.1. Kompleksitas Kor	
Suprastruktur Poi	
6.2. Isi Pesan dalam R	

BAB VII DISINFORMASI BERI	
MASSA: INTERPRETA	
7.1. Kausalitas Disinfo	
7.2. Disinformasi Pem	
7.2.1 Fungsi Ager	
7.2.2 Kepentingan	
7.2.3 Rutinitas da	
7.2.4 Pengaruh Pe	

Stasiun televisi	153
5.4.4. Preferensi Diskusi dan Berita Politik	155
5.5. Pemirsa dan Pemberitaan Politik: Kasus <i>Bailout</i>	
Bank Century	157
5.5.1. Orientasi Kebutuhan Informasi Politik	157
5.5.2. Berita Politik:Kecukupan dan Kejelasan Informasi	158
5.5.3. Posisi Media Televisi dan Kasus <i>Bailout</i> Bank Century	160
5.5.4. Media Televisi dan Disinformasi Politik	163
5.6. Media Televisi dan Pemberitaan Kasus Cicak Versus Buaya	166
5.6.1. Kejelasan dan Kecukupan Informasi	167
5.6.2. Disinformasi Berita Politik: Cicak Versus Buaya	169
5.7. Media Televisi dan Pemberitaan Kasus Susno Duadji	171
5.7.1. Prioritas isu-isu dalam Pemberitaan Susno Duadji.	172
5.7.2. Berita dan Diskusi Berita Politik Kasus Susno Duadji	174
5.7.3. Televisi dan Disinformasi Kasus Susno Duadji	175
 BAB VI DINAMIKA KOMUNIKASI POLITIK DI RUANG SIDANG DPR	 179
6.1. Kompleksitas Komunikasi Politik Antar Suprastruktur Politik.....	180
6.2. Isi Pesan dalam Rapat DPR	189
 BAB VII DISINFORMASI BERITA POLITIK DAN MEDIA MASSA: INTERPRETASI	 197
7.1. Kausalitas Disinformasi Berita Politik	197
7.2. Disinformasi Pemberitaan Politik: Jalan Masuk	210
7.2.1 Fungsi Agenda Media	211
7.2.2 Kepentingan Individu Jurnalis	212
7.2.3 Rutinitas dan Ketergantungan Narasumber	213
7.2.4 Pengaruh Pemilik Media Massa	214

7.2.5 Kesimpangsiuran Aturan Main Politik dan Kelembagaan	215
7.2.6 Kompetisi Dalam Industri Media	216
7.2.7 Penciptaan Opini Publik	217
7.3. Khalayak: Kesadaran terhadap Pemberitaan Disinformatif	221
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN	223
8.1 Kesimpulan	223
8.2 Implikasi Penelitian	
8.2.1 Implikasi Kebijakan	228
8.2.2 Implikasi Program dan Aksi	230
8.3 Saran	231
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN	237
6.1 Unit Analisis Narasumber Rapat Pemeriksaan Bank Century	237
6.2 Unit Analisis Narasumber Rapat audiensi, angket, intern, RDPU	238
6.3 Unit Analisis Berdasarkan Narasumber Rapat Tim Kecil Bank Century	239
6.4 Unit Analisis Keperpihakan Rapat Pemeriksaan Bank Century	240
6.5 Unit Analisis Bentuk Keperpihakan Rapat audiensi, angket, interen, RDPU	241
6.6 Unit Analisis Berdasarkan Keperpihakaan Peserta Rapat Tim Kecil Bank Century	242
6.7 Unit Analisis Materi Pertanyaan Rapat Pemeriksaan Bank Century	243
6.8 Unit Analisis Materi pertanyaan Rapat audiensi, angket, interen, RDPU	244
6.9 Unit Analisis Berdasarkan Materi Pertanyaan Rapat Tim Kecil Bank Century	245
6.10 Unit Analisis Kecenderungan sidang Rapat Pemeriksaan Bank Century	246

6.11 Unit Analisis Kecenderungan angket, interen, RDPU	
6.12 Unit Analisis Berdasarkan Tim Kecil Bank Century	
6.13 Unit Analisis Bentuk Pertanyaan Bank Century	
6.14 Unit Analisis Bentuk Pertanyaan Interen, RDPU	
6.15 Unit Analisis Berdasarkan Bank Century	
6.16 Unit Analisis Subtansi Bank Century	
6.17. Unit Analisis Kecenderungan angket, interen, RDPU	
6.18 Unit Analisis Berdasarkan Tim Kecil Bank Century	

INDEKS

TENTANG PENULIS

6.11	Unit Analisis Kecenderungan Sidang Rapat Audiensi, angket, interen, RDPU	247
6.12	Unit Analisis Berdasarkan Kecenderungan Sidang Rapat Tim Kecil Bank Century	248
6.13	Unit Analisis Bentuk Pertanyaan Rapat Pemeriksaan Bank Century	249
6.14	Unit Analisis Bentuk Pertanyaan Rapat Audiensi, Angket, Interen, RDPU	250
6.15	Unit Analisis Berdasarkan Narasumber Rapat Tim Kecil Bank Century	251
6.16	Unit Analisis Subtansi Pertanyaan Rapat Pemeriksaan Bank Century	252
6.17	Unit Analisis Kecenderungan Sidang Rapat Audiensi, angket, interen, RDPU	253
6.18	Unit Analisis Berdasarkan Substansi Pertanyaan Rapat Tim Kecil Bank Century	254
	INDEKS	255
	TENTANG PENULIS	257

1. Penelitian adalah suatu proses untuk mengetahui hal-hal baru yang
 belum diketahui sebelumnya. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui
 hal-hal yang belum diketahui sebelumnya disebut penelitian dasar. Penelitian
 yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya
 disebut penelitian terapan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal
 yang sudah diketahui sebelumnya dan untuk mengetahui hal-hal yang
 belum diketahui sebelumnya disebut penelitian campuran. Penelitian yang
 bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya dan
 untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya disebut
 penelitian kuantitatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal
 yang sudah diketahui sebelumnya dan untuk mengetahui hal-hal yang
 belum diketahui sebelumnya disebut penelitian kualitatif. Penelitian yang
 bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya dan
 untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya disebut
 penelitian campuran.